

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai stabilitas emosi siswa dilihat dari pola asuh orang tuanya, secara umum dapat ditarik kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di bawah ini akan dipaparkan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Berikut hasil penelitian yang dituangkan dalam beberapa kesimpulan :

1. Kecenderungan pola asuh orang tua yang dirasakan siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung tahun pelajaran 2010/2011 beragam. Hal ini ditunjukkan dengan terwakilinya setiap pola asuh orang tua, yaitu : Pola asuh *Authoritarian* (otoriter), *Authoritative* (demokrasi) dan *Permissive* (acuh tak acuh). Namun jika dilihat dari frekuensi dan persentasenya mayoritas siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung merasakan pola asuh *Authoritative* (demokratis).
2. Sebagian besar siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung tahun pelajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa stabilitas emosi remaja berada pada kategori stabil. Artinya mereka memiliki kemampuan mengendalikan perasaan dan mengungkapkannya dalam wujud sedih, kecewa, gembira, marah, benci dan cinta.
3. Pola asuh orang tua yang dirasakan oleh siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung tahun pelajaran 2010/2011 memberikan kontribusi terhadap stabilitas emosi siswa.

4. Perbedaan pola asuh tidak mempengaruhi aspek-aspek stabilitas emosi siswa atau dengan kata lain aspek-aspek stabilitas emosi siswa tidak berbeda baik pada pola asuh authoritarian, authoritative maupun permissive.
5. Implikasi kontribusi pola asuh orang tua terhadap stabilitas emosi siswa dituangkan dalam strategi layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan stabilitas emosi siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan penelitian, berikut akan dipaparkan rekomendasi yang dijukan kepada beberapa pihak yang secara langsung terkait kemungkinan upaya pengembangan dan penerapan temuan penelitian.

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar kepada siswa yang memiliki stabilitas emosi yang masih labil dan mengembangkan stabilitas emosi siswa yang sudah stabil dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan positif seperti mengadakan lomba karya ilmiah, pertandingan olah raga yang didukung dengan fasilitas yang memadai.

Karena disekolah sudah ada jam masuk kelas untuk Bimbingan dan Konseling diharapkan antar personil sekolah lebih mampu bekerja sama dalam mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Dengan adanya alokasi waktu BK maka seluruh siswa memperoleh informasi yang bermanfaat, terutama dalam meningkatkan dan mengembangkan stabilitas emosinya.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Rekomendasi bagi guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

- a. Guru BK dapat membantu memberikan layanan dasar dan layanan responsif pada siswa yang stabilitas emosinya masih labil dan stabil dengan memberikan materi-materi tentang stabilitas emosi.
- b. Pembimbing melaksanakan dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling keluarga sebagai salah satu pengembangan dan pemecahan masalah perilaku siswa disekolah.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh orang tua dengan anak bukanlah satu-satunya faktor yang memberikan pengaruh terhadap stabilitas emosi siswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap stabilitas emosi .
- b. Peneliti selanjutnya dapat memvalidasi secara empiris program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan stabilitas emosi siswa yang telah disusun
- c. Melakukan penelitian terhadap pola asuh orang tua dengan stabilitas emosi siswa dalam ruang lingkup yang lebih luas.



Evi apriliani, 2012

Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Stabilitas Emosi Siswa Serta Implikasinya Pada Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu